



Perspektif Keadilan Bagi Pendamping Korban dan Pendamping Pelaku Kasus Perkosaan

Mutia Husna Avezahra¹, Koentjoro²

Fakultas Psikologi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Email: avezahra@gmail.com¹, koentjoro@ugm.ac.id²

ABSTRAK

Standar keadilan seringkali dijadikan tolak ukur keberhasilan pelaksanaan hukum yang ada di Indonesia. Penelitian ini mengeksplorasi tentang perbedaan perspektif yang mengonstruksi serta memproyeksikan keadilan pada pendamping korban dan pendamping pelaku kasus perkosaan di Kota Malang. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi dengan metode pengambilan data wawancara mendalam. Penelitian ini dilakukan pada enam orang pendamping korban dari dua instansi yang berbeda, dua orang advokat atau pendamping pelaku. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan dua orang expert dan praktisi yang terdiri dari ahli hukum dan penyidik dari Satuan Reskrim sebagai sumber rujukan kredibilitas penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan prinsip dan ideologi yang mendasar pada pihak pendamping korban dan pendamping pelaku. Perspektif keadilan pada pendamping korban cenderung bersumber pada ideologi feminisme, sementara itu perspektif keadilan pada pendamping pelaku cenderung bersumber pada kode etik keprofesian. Partisipan pendamping korban pada penelitian ini menghayati makna keadilan di level ideologis, di sisi lain pendamping pelaku cenderung menghayati makna keadilan pada wilayah praktik hukum sehingga makna keadilan tersebut diidentifikasi pada level pragmatis. Adapun Implikasi dari penelitian ini adalah memfasilitasi evaluasi secara substansi dan prosedur pada tahapan acara hukum pidana kasus perkosaan, sehingga dapat mengakomodir wacana dan kebutuhan pihak-pihak yang berperkara.

Kata Kunci: *Kasus perkosaan, keadilan prosedural, perspektif keadilan*

ABSTRACT

The standard of justice has been utilized as a benchmark for success in the Indonesian's law implementation. This study explores the differences of perspective constructing justice projection toward victim's companion and perpetrator's advocate of rape cases in Malang, East Java. This study is a qualitative research using phenomenology approach; moreover, the researcher used in-depth interview in data collection process. The subjects of this study consisted of six participants of community and non-government organization focusing in the women and marginal society, two participants as lawyers. Furthermore, in order



to completing research credibility, this study also involved two expert informants such as a doctor in law and an investigator police from Sat Reskrim. This research revealed that the difference of principle between victim's companion group and perpetrator's advocates group was rooted by a different ideology. Victim's companion group constructed justice perspective by feminism ideology; on the other hand, the perpetrator's advocates constructed justice perspective by professional code of ethics. The implication of this study leads to the evaluation process of substantial and procedural process in the criminal procedure law stages for rape cases. Furthermore, this study can identify discourse and needs of individual in the litigation process.

Keywords: *Justice perspective, procedural justice, rape cases*